

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN  
DI RUMAH TAHFIDZ KHOIRU UMMAH  
KALIBARU BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**INDANA AZZA FARADIS**  
**NIM. T20171015**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
APRIL 2021**

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN  
DI RUMAH TAHFIDZ KHOIRU UMMAH  
KALIBARU BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**INDANA AZZA FARADIS**  
**NIM. T20171015**

Disetujui Pembimbing

  
**Drs. H. Mahrus, M. Pd. I**  
**NIP. 19670525 200012 1 001**

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN  
DI RUMAH TAHFIDZ KHOIRU UMMAH  
KALIBARU BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah  
satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis

Tanggal : 22 April 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.**  
NIP. 196502211991031003

  
**Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.**

Anggota :

1. **Drs. H. Mursalim, M.Ag.**

(  )


2. **Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.**

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 262.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Aba Hariyono dan Umi Sehratun yang senantiasa memberika do'a dan motivasi serta memberikan kasih sayang, dukungan, ridho, yang tiada terhingga dan tidak mungkin dapat peneliti balas dengan balasan yang sepadan. Dengan seluruh kasih sayangnya, hanya selembar kertas yang tertulis kata persembahan ini yang dapat peneliti berikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Adik tersayang Putri Nur Azizah yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan keceriaan yang selalu menghangatkan.
3. Keluarga Pendidikan Agama Islam kelas A1 angkatan 2017 seperjuangan yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir perkuliahan.
4. Almamater IAIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas referensi bagi penulis.
6. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember.
7. Ustadz Abdul Kholik, S.Pd.I., sekeluarga sebagai pengasuh sekaligus pendiri Lembaga Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru yang telah memberikan banyak motivasi, memberikan izin melaksanakan penelitian, dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
8. Terima kasih pula kepada sahabat-sahabatku (Anisa, Lala, Safira, Nien, Apni, Fia, Hana, Habibah, Nafis, Baida, Afifah, Sofi, Irdha, Ela) dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat, motivasi, dan mendo'akan untuk selalu tidak putus asa dari awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, amin.

Jember, 12 April 2021

Penulis

## ABSTRAK

Indana Azza Faradis, 2021: *“Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi”*

Menghafal Al-Qur’an itu sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur’an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Hafalan Al-Qur’an perlu untuk di evaluasi kembali, karena dapat berpotensi lupa dan membuat siswa mengulang hafalannya dari awal. Dalam menghafal Al-Qur’an perlu menggunakan metode menghafal yang baik dan efektif untuk diterapkan hingga jangka panjang.

Fokus penelitian ini adalah: (1) bagaimana metode menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi? (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.

Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman, dan Saldana yang dilakukan secara interaktif dengan alur kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) metode menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi terdiri dari empat metode menghafal yaitu metode tahfidz, metode tkrar, metode tasmi’, dan metode murojaah. (2) Faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi yaitu faktor pendukung yang terdiri dari kedisiplinan yang diajarkan oleh guru, orang tua yang peduli terhadap hafalan anak, dorongan atau suport teman, dan motivasi dari diri sendiri. Faktor penghambat metode menghafal terdiri dari orang tua yang tidak peduli terhadap hafalan anak, suasana hati guru yang terkadang tidak baik, dan kesulitan menghafal ketika terdapat ayat-ayat yang mirip. Metode menghafal dan faktor-faktor pendukung penghambat dapat dilihat keberhasilannya dari buku mutabaah atau buku evaluasi santri setiap hari baik di rumah maupun di Rumah Tahfidz, dan ari pengetesan atau evaluasi hafalan santri dengan cara tes hafalan satu juz dalam sekali duduk.

**Kata kunci: Metode Menghafal Al-Qur’an**



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31

B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subyek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahap-tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	46
B. Penyajian Data dan Analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran-lampiran:</b>	
1. Matrik Penelitian	
2. Instrumen Penelitian	
3. Pernyataan Keaslian Tulisan	
4. Formulir Pengumpulan Data (Jurnal Penelitian)	
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
7. Biodata Penulis	

## DAFTAR TABEL

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu .....	14
4.1	Data Guru Rumah Tahfidz .....	50
4.2	Data Santri Rumah Tahfidz .....	50
4.3	Sarana Prasarana .....	52
4.4	Hasil Temuan .....	71



## DAFTAR GAMBAR

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
4.1	Kegiatan Menghafal Metode Tahfidz .....	55
4.2	Kegiatan Setoran Hafalan .....	56
4.3	Kegiatan Menghafal Metode Tikrar.....	57
4.4	Kegiatan Menghafal Metode Tasmi' .....	59
4.5	Kegiatan Menghafal Metode Murojaah .....	61
4.6	Kegiatan Setoran Murojaah .....	62
4.7	Kegiatan Mengaji Kelompok.....	63
4.8	Buku Mutabaah Santri .....	65
4.9	Kegiatan Pengetesan .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Salah satu upaya orang tua untuk memenuhi kewajiban pendidikan anaknya yaitu dengan memfasilitasi pendidikan anak dan membiayai pendidikan anak. Pendidikan seorang anak tidak hanya cukup pada pendidikan formal saja, tetapi lebih utama menyeimbangkan antara pendidikan formal dan non formal. Saat ini banyak lembaga non formal yang mampu meningkatkan religius anak, sehingga anak mampu bersikap dan bersifat baik di lingkungan formal, non formal, dan informal. Oleh karena itu, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-kanak Al-Qur’an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), Ta’limul Qur’an lil Aulad (TPA), dan bentuk lain yang sejenis”.<sup>2</sup>

Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur’an yang begitu pesat menandakan bahwa semakin pesat kesadaran orang tua dalam mencari ilmu anaknya. Tidak hanya sekolah formal yang ditekankan oleh para orang tua, tetapi para orang tua sudah memperhatikan juga pendidikan non formal seorang anak. Dalam suatu pembelajaran baik formal maupun non formal memiliki strategi atau metode pembelajaran.

Metode merupakan cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan cara menyelidiki.<sup>3</sup> Metode

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>4</sup> Dalam menghafal Al-Qur'an, tiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai, tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat ulang mushaf sedikitpun.<sup>5</sup> Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan proses bimbingan seorang ustadz atau ustadzah tahfidz melalui kegiatan metode menghafal yang sudah ditentukan oleh suatu lembaga.

Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz tidak langsung menggunakan metode *tikrar*, tetapi menggunakan metode *kauny quantum memori*. Metode *kauny quantum memori* hanya diterapkan selama satu bulan saja karena dirasa tidak efektif. Metode *kauny quantum memori* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan gerakan, sehingga santri di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kesulitan untuk membuat gerakan, karena santri harus memahami artinya terlebih dulu.<sup>6</sup>

Menghafal Al-Qur'an kedengarannya sangat mudah untuk didengarkan, tetapi sulit jika diterapkan ketika terdapat metode, strategi, atau mediana yang kurang efektif. Ketika metode yang diterapkan tidak efektif maka ustadz dan ustadzah harus peka terhadap kendala menghafal santri. Metode yang diterapkan harus sesuai dengan kemampuan hafalan santri sehingga ustadz dan ustadzah bisa mengganti metode menghafal Al-Qur'an agar santri nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW,

<sup>3</sup> W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 649.

<sup>4</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam, 2012), 2-3.

<sup>5</sup> Raisa Fadhila Zakkia, *Metode Menghafal Al-Qur'an*, diakses 30 Maret 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id>.

<sup>6</sup> Abdul Kholik, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 26 Juli 2020.

Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar agar menjadi hujjah bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang-orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya.<sup>7</sup> Dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas yang disampaikan secara mutawattir serta terpelihara dari perubahan dan pergantian sebagaimana firman Allah surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.<sup>8</sup>

Al-Qur’an menjadi sarana komunikasi dengan Tuhan melalui bentuk aqidah, yang diwujudkan dalam bentuk ibadah dan diimplementasikan cara muamalah. Sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan manusia hendaknya umat Islam menjadikan Al-Qur’an sebagai tuntunan dalam hidup. Kegiatan membaca Al-Qur’an, mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an, hingga mengamalkan isi Al-Qur’an semuanya bernilai positif.

Jika menghafal Al-Qur’an hanya dilakukan dengan melanjutkan hafalan tanpa *murojaah*, maka santri akan lupa ayat yang dihafal sebelumnya. Maka dari itu harus diimbangi dengan metode atau strategi yang baik dan cocok untuk santri agar santri dapat menghafal dengan baik dan nyaman.<sup>9</sup>

Menghafal Al-Qur’an adalah tugas paling mulia yang bisa dilakukan oleh seorang muslim. Lebih mulia lagi jika bisa mengamalkan apa yang dihafal dan menyeru siapa pun menuju Allah dengan perantara kitab Al-

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016),1.

<sup>8</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013), 262

<sup>9</sup> Kholik Adnan, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 24 Januari 2021.

Qur'an.<sup>10</sup> Menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Al-Qur'an yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Hafalan Al-Qur'an perlu untuk di evaluasi kembali, karena dapat berpotensi lupa dan membuat siswa mengulang hafalannya dari awal. Utsman ra menyebutkan bahwa Nabi saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)<sup>11</sup>

Tidak hanya membaca dan menghafal isi Al-Qur'an, akan tetapi dianjurkan untuk mempelajari, memahami, hingga mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghafal Al-Qur'an maka seluruh kebaikan akan di raih dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>12</sup> Banyak keutamaan-keutamaan yang akan didapat oleh para penghafal Al-Qur'an di dunia hingga di akhirat.

Berbagai varian program dan media, kaum muslimin mengkaji kitab sucinya dari berbagai sisi. TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) sebagai benteng awal pengajaran Al-Qur'an di tingkat kanak-kanak, bagaimanapun harus diakui dan mampu menyemarakkan suasana belajar Al-Qur'an. Tak hanya membaca dengan baik dan benar, keinginan kaum muslimin untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebagian atau seluruhnyapun meningkat.

<sup>10</sup> Abu Najib Abdillah, *Motivasi Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2020), 13.

<sup>11</sup> Imam Bukhari, *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari*, No. 5027, *juz 6 Bab Khoirukum man ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu*, 192.

<sup>12</sup> Yudi Imana, *Panduan Aplikatif Menghafal Al-Qur'an Metode Tikrar* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2016), 3.



Berbagai metode menghafal Al-Qur'an terus tumbuh dan berkembang, mengiringi semangat menghafal kaum muslimin. Cepat lambatnya menghafal Al-Qur'an bukanlah menjadi tujuan utama, tetapi bagaimana menghafal Al-Qur'an dengan baik dan awet di kepala, itulah yang akan menjadi tujuan utama.<sup>13</sup>

Tahfidz Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bukan hal baru, karena merupakan salah satu bidang ilmu yang diajarkan kepada santrinya, namun kebanyakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang para santri kebanyakan anak usia sekolah Taman Kanak-kanak (TK) sampai anak Sekolah Dasar (SD) hanya menekankan menghafal pada surat-surat pendek yang terdapat pada Juz Amma (juz 30) dan surat-surat pilihan. Sekarang, tahfidzul Qur'an menjadi hal yang sangat diminati baik lembaga pendidikan formasi dan non formasi.<sup>14</sup>

Selama proses menghafal Al-Qur'an saat itulah anak sedang melakukan proses penanaman Al-Qur'an pada dirinya, sehingga ketika Al-Qur'an sudah menyatu dalam jiwa dan ingatannya, maka akan diteruskan penyatuan Al-Qur'an dalam tindak dan tingkah lakunya. Lembaga menghafal Al-Qur'an mengutamakan anak usia dini dari kisaran kelas dua sekolah dasar hingga kelas enam sekolah dasar dengan persyaratan lancar dalam membaca Al-Qur'an merupakan suatu lembaga yang berada di Kalibaru dengan nama Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.

---

<sup>13</sup> Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi* (Klaten: Al-Hurri, 2010), 7-8.

<sup>14</sup> Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid, *Trend Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*, (Lampung: Elementary, Vol. 5 No. 1, January-June 2019), 89.

Salah satu cabang dari Pondok Pesantren Darul Qur'an yang notabene berada di daerah pedesaan, tepatnya di desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi membuka program Tahfidz yang bernama Rumah Tahfidz Khoiru Ummah. Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi yang berada di bawah naungan Darul Qur'an tidak terpaku pada hafalan saja tetapi juga menerapkan tentang perilaku baik yang harus dilakukan oleh para santri, dan tidak memberatkan kepada setiap keluarga perihal biaya yang harus di keluarkan. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi tidak dikenai biaya (gratis) tetapi mampu menghasilkan generasi penerus Al-Qur'an yang berakhlak baik, religius, dan berkualitas. Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang baik dalam hal hafalan, menguatkan hafalan, dan meneruskan hafalan para santri. Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi tidak hanya melaksanakan *murojaah* pada hari hafalan seperti hari-hari biasa, tetapi juga melaksanakan *murojaah* ketika hari libur panjang melalui program *murojaah at home*.

“Rumah Tahfidz Khoiru Ummah tidak hanya mendampingi peserta didik yang mampu secara mental, fisik, dan psikis, tapi juga mendampingi peserta didik yang memiliki keterbelakangan. Tidak sedikit peserta didik berkebutuhan khusus yang sudah berhasil hafal beberapa juz, tentunya dengan metode yang baik dan kesabaran para ustadz dan ustadzah dalam mendampingi para siswa.<sup>15</sup>”

Metode menghafal Al-Qur'an sangatlah beragam dan banyak, tetapi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi menerapkan beberapa metode menghafal diantaranya yaitu metode *tahfidz*, metode *tikrar*, metode

---

<sup>15</sup> Nuri Lutfia Aini, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 24 Juni 2020.

*tasmi'*, dan metode *murojaah*. Empat metode tersebut diterapkan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi untuk mempermudah hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi pernah didatangi langsung oleh Daarul Qur'an Surabaya untuk disurvei dan diberi arahan dalam rangka pendirian Rumah Tahfidz. Setelah melakukan perbandingan dan diskusi seputar pendirian Rumah Tahfidz, Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi ditunjuk untuk menjadi Simpul Daarul Qur'an wilayah Banyuwangi yang akan menghandel *event* Daarul Qur'an di Banyuwangi.<sup>16</sup>

Dengan demikian dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.

---

<sup>16</sup> <https://rumah tahfidz khoiru ummah.wordpress.com>

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>17</sup>

1. Untuk mendeskripsikan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang metode menghafal Al-Qur'an.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI atau asatidz-asatidzah.
  - b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Pers, 2019), 90.

- c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam upaya meningkatkan kualitas keterampilan bagi pelajaran.
- d. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran dan pendidikan tambahan terutama pada pendidikan agamanya.
- e. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif dan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki moral yang lebih baik kedepannya.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

Adapun definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Metode menghafal Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk masuk dalam ingatan yang berupa firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhamad SAW, dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar agar menjadi hujjah bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia.

2. Rumah Tahfidz adalah tempat anak-anak mengaji dan menghafal Al-Qur'an agar dapat menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.

Jadi metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz merupakan suatu cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk masuk dalam ingatan yang berupa firman Allah dan menggunakan bahasa Arab sehingga maknanya mejadi hujjah bagi Muhammad dan undang-undang bagi kehidupan manusia baik dari tempat mengaji dan menghafal Al-Qur'an untuk penanaman anak-anak sehingga dapat menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah menjelaskan alasan tentang pentingnya mengapa penelitian ini dilakukan sekaligus sebagai acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendeskripsian

penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, sekaligus menunjukkan posisi penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kajian teori yang membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Teori-teori yang dijelaskan berfungsi sebagai pijakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang valid sehingga menghasilkan data-data yang objektif.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi bab ini adalah memaparkan data-data dari hasil penelitian kemudian menganalisis data yang diperoleh.

Bab lima merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan yakni inti sari yang ditarik dari keseluruhan pembahasan dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan saran-saran yakni masukan terhadap seluruh pembahasan yang telah dipaparkan. Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan

penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian. Fungsi bab ini adalah membuat kesimpulan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran terkait dengan judul penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran lampiran yang berisi matrik penelitian, instrumen penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian tulisan, surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.





## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).<sup>18</sup> Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada ulasan penelitian terdahulu berupa sekilas perbandingan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian. Pada ulasan kajian teori berisi pembahasan tentang teori terkait yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi karya Leny Febriyana (2015), dengan judul “Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo”. Hasil penelitian

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

menyatakan bahwa penggunaan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah syafi'iyah yaitu metode *thariqatu takriry al-qira'ati al-juz'i*, *thariqatu al-tadabburi*, dan *thariqatu al-jumlah*. Di pondok pesantren ini santri bebas menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan santri, tetapi kebanyakan santri menggunakan *thariqatu takriry al-qira'ati al-juz'i* yaitu menghafal Al-Qur'an dengan dimulai membaca satu ayat yang diulang berkali-kali sampai mereka hafal dan melekat dalam ingatan. Jam wajib setoran dilaksanakan pada dua waktu yaitu waktu pagi dan waktu malam. Terdapat faktor pendukung, penghambat, dan solusi bagi menghafal Al-Qur'an.

*Kedua*, skripsi karya Rony Prasetyawan (2016) dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya". Hasil penelitian yang didapat bahwa menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa selalu dilakukan oleh santri biasanya setiap hari pada pukul 03.00 setelah melaksanakan shalat Tahajjud hingga menjelang waktu shalat subuh. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an ini ternyata banyak metode yang diterapkan santri salah satunya dengan metode pengulangan. Jika ingin menghafal, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga mampu dihafal. Cara ini disebut dengan metode *tikrar*. Terdapat cara-cara lain yang dilakukan santri untuk menghafal yaitu dengan cara atau metode yang berbeda, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu bagaimana caranya agar cepat menghafal Al-Qur'an.

*Ketiga*, skripsi karya Mei Setia Asih (2019) dengan judul "Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Remaja di Rumah

Tahfidz Daarul Qur'an Putri Purwokerto". Hasil penelitian yang didapat bahwa anak usia remaja di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putri Purwokerto kebanyakan masih bersekolah di lembaga formal. Para anak usia remaja ini harus mencari ilmu formal dan agama dengan baik dan kondusif. Para ustadz dan ustadza memberikan metode jitu yang mampu memberikan kemudahan kepada anak usia remaja dengan metode menghafal diantaranya adalah metode *tahfidz, tiktir, dan wahdah*.

Tabel 2.1  
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Skripsi karya Leny Febriyana (2015), dengan judul "Penggunaan Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo".	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an yang salah satu metodenya menggunakan metode <i>tiktir</i> (dengan membaca berulang-ulang lalu dihafal).	Pembagian hafalan serta setoran hafalannya sudah terjadwal dengan baik perharinya (pagi dan ba'da maghrib).	Sasaran penelitian adalah santri putri Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren, dan penelitian ini fokus pada penggunaan metode menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat, dan solusi mengatasi faktor penghambat.
2.	Skripsi Rony Prasetyawan (2016) dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al	Sama-sama membahas tentang metode <i>tiktir</i> (mengulang-ulang hafalan) dan metode	Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan adalah <i>tahsinul Qur'an, tahfidz, dan tiktir</i> .	Penelitian ini difokuskan pada metode menghafal Al-Qur'an yang mencakup

	Wafa Palangkaraya”	<i>tahfidz</i> yang merupakan salah satu komponen dalam pembahasan. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif	Pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran dilakukan setiap hari di waktu tertentu karena dalam lingkup pesantren.	metode <i>tahsinul Qur’an</i> , metode <i>tahfidz</i> , dan metode <i>tikrar</i> . Kegiatan menghafal dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan oleh pondok pesantren.
3.	Skripsi Mei Setia Asih (2019) dengan judul “Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Usia Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putri Purwokerto”	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan salah satu metode pembelajaran menghafal menggunakan metode <i>tikrar</i> dan <i>tahfidz</i> .	Metode pembelajaran berlaku untuk remaja yang berumur kira-kira dari 13 tahun sampai 18 tahun. Metode menghafal menggunakan metode <i>tahfidz</i> , <i>tikrar</i> , dan <i>wahdah</i> . Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada waktu ba’da subuh, asar, maghrib dan isya’.	Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran menghafal Al-Qur’an di rumah tahfidz yang menerapkan beberapa metode diantaranya metode <i>tahfidz</i> , metode <i>tikrar</i> , dan metode <i>wahdah</i> yang dilaksanakan oleh anak usia remaja.

Dari ketiga penelitian itu dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan ketiga penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

### 1. Persamaan

Persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang metode menghafal Al-Qur'an untuk mempermudah santri atau siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

### 2. Perbedaan

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi dimana penelitian dilakukan, pembagian waktu dalam menghafal Al-Qur'an yang ditetapkan oleh setiap lembaga, usia santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta target khusus dalam menghafal Al-Qur'an.

## B. Kajian Teori

### 1. Macam-macam Metode Menghafal Al-Qur'an

#### a. Metode *Tahfidz*

*Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat mushaf (*Binadhhor*) di depan kyai.<sup>19</sup> Sebelum memperdengar dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak di hadapan Kyai dengan jalan sebagai berikut:

<sup>19</sup> Muhaimin Zen, *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), 249.

- 1) Terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan ke hadapan kyai minimal tiga kali.
- 2) Setelah ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan tiga kali maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru bila sudah dibaca dan dihafal tiga kali belum ada bayangan maka perlu ditingkatkan hingga ada bayangan betul.
- 3) Setelah satu kalimat telah hafal dengan lancar maka ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna menjadi satu ayat, bila belum lancar betul satu ayat itu maka tidak boleh pindah pada materi ayat berikutnya.
- 4) Setelah satu ayat tersebut telah dikuasai hafal betul dan lancar maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan cara seperti pada cara yang pertama tadi dengan menghafal satu ayat.
- 5) Setelah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar, maka hafalan itu diulang- ulang mulai dari ayat pertama lalu kedua, dan seterusnya minimal tiga kali.
- 6) Bila materi yang telah ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan dihadapan guru untuk disimak hafalannya serta mendapat petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya.

b. Metode *Tikrar*

*Tikrar* yaitu mengulang hafalan yang sudah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan instruktur. Mengulang atau *tikrar* materi yang sudah lewat ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama, meski bila dilakukan tidak sesulit seperti menghafal materi baru. Apabila materi satu juz itu belum mendapat pertimbangan umpamanya *tahfidz* sudah mendapat dua puluh halaman (satu juz) sedangkan tiktarnya baru enam atau tujuh kali, maka kesempatan untuk tahfidznya perlu dihentikan dan kesempatan selanjutnya disediakan untuk mengajar tiktarnya sampai mencukupi jumlah pertimbangan yaitu sepuluh kali.<sup>20</sup>

Ulangilah setiap ayat sebanyak 25 kali atau lebih, sesungguhnya tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali dengan cara mengulangnya berkali-kali. Bahkan sebagian ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak seratus kali, diantara mereka juga ada yang mengulang-ulangnya sampai empat ratus kali sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada di antara kedua matanya (benar-benar memahaminya).<sup>21</sup>

Konsep hafalan rata-rata untuk jangka panjang dan tidak cepat hilang dengan cara:

<sup>20</sup> Muhaimin Zen, *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 250.

<sup>21</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 84.

- 1) Membaca sebelum dihafal minimal 40 kali
- 2) Menghafalnya jika dirasa telah mudah untuk dihafal. Jika belum, dibaca lagi hingga terasa mudah untuk dihafal
- 3) Mengulangi hafalan sebanyak mungkin, hingga lisan dan badan tidak terasa lelah ketika menghafalnya.<sup>22</sup>

Mengulang bersama hafalan-hafalan yang telah dihafal bersama teman, sahabat, atau lainnya dan bisa juga dengan menggunakan kaset yang di dalamnya berisi bacaan seorang *qari'* yang sangat bagus tajwidnya, serta mengulang-ulang, dan menyimak bacaan tersebut.<sup>23</sup>

c. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* atau bisa disebut dengan metode yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain. *Tasmi'* memiliki faidah diantaranya adalah:

- 1) Bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. Setiap kali teringat bahwa anda harus memperdengarkan hafalan kepada ustadz, maka harus bertambah giat dalam menghafal dan berusaha untuk mengulang-ulang hafalan supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.
- 2) *Tasmi'* kepada orang lain merupakan salah satu sebab yang menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Jika orang yang mendengarkan hafalan anda adalah seorang yang hafal dan

<sup>22</sup> Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi* (Solo: Al-Hurri, 2010), 35.

<sup>23</sup> Ahmad Salim Badwil, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Bening, 2010), 103.



mencintai Al-Qur'an maka ia akan senantiasa memberi semangat apabila anda sedang malas dan menguatkan anda ketika sedang lemah dengan izin Allah SWT.

- 3) Perbaikilah kesalahan-kesalahan anda dari awal. Hal ini sangat memungkinkan untuk memperdengarkan hafalan pada diri sendiri. Mungkin anda salah dalam menghafal satu ayat, sedangkan anda terus menerus mengulangnya dengan gembira seolah-olah anda sudah benar menghafalnya.
- 4) Ketika melakukan *tasmi'*, kesalahan yang dibetulkan oleh ustadz akan benar-benar terrekam dalam pikiran. Maka setiap kali anda lewat pada ayat tersebut maka anda tidak akan lupa.
- 5) Ketika melakukan kesalahan sekali atau dua kali, maka kita akan bersungguh-sungguh pada kali berikutnya agar tidak terjatuh dalam kesalahan yang sama seperti sebelumnya dan akan lebih berhati-hati kedepannya.
- 6) Melalui majelis *tasmi'* ini, anda akan mendapatkan faidah memahami dan belajar seputar ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti hukum-hukum tajwid, makna kata-kata Al-Qur'an, atau belajar adab dan akhlak dari ustadz pengajar.
- 7) Dengan menunjukkan semangat dan giat menghafal Al-Qur'an, maka anda sudah menjadi seorang penyeru kepada Al-Qur'an dengan perbuatan dan keadaan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 86.

d. Metode *Murojaah*

*Murojaah* adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang merupakan teknik untuk memuroja'ah yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, sholat dengan membaca ayat-ayat yang akan dimuroja'ah, mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara *qari'* yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *muroja'ah*.<sup>25</sup>

1) *Murojaah* Klasikal

Sebelum menyampaikan hafalan surat baru, terlebih dahulu guru meminta kepada santri/siswa untuk mengulang materi yang sudah dihafal secara bersama-sama.

2) *Murojaah* Kelompok

Dalam penerapannya, guru bisa menggunakan variasi dengan metode lain. Hal ini bertujuan agar santri atau siswa tidak merasa jenuh dan terkesan monoton.

3) *Murojaah* Berpasangan

Hal ini dilakukan oleh peserta didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.

e. Metode *Toriqoh* atau *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih

<sup>25</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), 82.

sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Dengan demikian, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.<sup>26</sup>

f. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode *wahdah*. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada buku atau selembar kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode *kitabah* atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat tersebut yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.<sup>27</sup>

g. Metode *Al-Qosimi*

Metode *Al-Qosimi* adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an untuk pemula diantaranya adalah metode MMUSBOB (Metode Menghafal Untuk Sebodoh Bodoh Orang Bisa) atau MMUSUB (Metode Menghafal Untuk Semua Umur Bisa) yang memiliki tiga putaran. Ada juga metode MHL-PA (Metode

<sup>26</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Mengenal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 63-64.

<sup>27</sup> Al-Hafidz, 54.

Hafal Lancar Per Ayat) dan metode MMC (Metode Manghafal Cepat). Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40 kali sebelum proses menghafal. Metode ini ada tiga fase dalam menghafal al-Qur'an yaitu fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi.<sup>28</sup>

#### h. Metode *Kauny Quantum Memory*

*Quantum Learning* dapat didefinisikan sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika *quantum* adalah Massa kali kecepatan cahaya kuadrat sama dengan energi. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya: interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.<sup>29</sup>

*Kauny Quantum Memory* sama halnya dengan *Quantum Learning* yang membiasakan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam metode KQM ini, harus berfikir positif untuk menghafal setiap pelajaran yang akan dihafal. Metode ini, mengajarkan untuk bagaimana pikiran, hati, dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Begitu banyak teknik mengasah kecerdasan dengan mengembangkan otak kanan ataupun otak kiri.

<sup>28</sup> Abu Hurri. Al-Qosimi, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*. (Solo: Al-Hurri, 2015), 36.

<sup>29</sup> DePorter, Bobbi, Hernacki Mike, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (New York: Dell Publishing), 1999, 16.

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Memperbaiki bacaan lebih diutamakan daripada menghafal.

Sebelum anda memulai menghafal Al-Qur'an, pastikan bacaan anda sudah benar terlebih dahulu. Saya menganjurkan untuk julai mencoba belajar ilmu tajwid. Dan alhamdulillah tempat-tempat pembelajaran ilmu tajwid sudah banyak tersebar di seluruh penjuru negara-negara Islam. Saya juga menganjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan disimak oleh seorang syaikh Al-Hafidz terlebih dahulu sebelum mulai menghafal. Sebab seseorang yang menghafal dengan bacaan yang salah, nantinya akan sulit untuk memperbaiki bacaannya. Hal ini bukan berarti saya menganjurkan untuk menunda hafalan sampai selesai belajar tajwid, tapi saya justru menganjurkan untuk segera menghafal dengan tetp mencari kesempatan untuk memperbaiki bacaan. Misalnya dengan mendengarkan kaset-kaset bacaan Syaikh Al-Minsyawi atau Al-Hashri sebelum mulai menghafal halaman tertentu bagi yang belum belajar tajwid.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), 169.

- 2) Cukup menggunakan mushaf dari satu cetakan (tidak berubah-ubah)

Ini merupakan prinsip yang sangat penting. Saya anjurkan untuk tetap konsisten menggunakan mushaf dari satu cetakan (penerbit) dan tidak berubah-ubah dengan mushaf cetakan yang lain. Warna kertas pada mushaf juga berpengaruh dalam menghafal. Oleh karenanya dianjurkan menggunakan mushaf-mushaf yang kertasnya berwarna kuning atau hijau, serta menghindari kertas putih. Semakin banyak warna pada sebuah mushaf, maka menghafalnya akan semakin cepat dan mengingatnya jadi lebih baik.

- 3) Memilih waktu menghafal.

Sesungguhnya pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal termasuk salah satu faktor penting atas keberhasilan dalam menghafal, menguatkan, serta kecepatan mengingatnya. Waktu yang paling bagus untuk menghafal adalah setelah subuh atau di awal pagi. Berbagai penelitian tentang ingatan (memori) menunjukkan bahwa pada waktu ini (setelah subuh) daya tangkap pikir seseorang lebih kuat, tidak kurang dari 15% dibanding waktu-waktu lainnya. Dalam hadits juga disebutkan,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

Artinya: “Ya Allah, berkatilah umatku pada pagi harinya.” (HR At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad. Syaikh Albani menshahihkannya didukung hadits lain).

4) Menyambung (antar ayat) lebih diutamakan dari menghafal.

Menyambungkan (hafalan) antar ayat satu dengan lainnya lebih diutamakan daripada menghafal ayat baru. Pastikan anda dapat menyambung setiap ayat dengan ayat berikutnya, dan jangan mulai menghafal ayat baru kecuali jika hafalan anda sudah benar-benar kuat dalam menyambungkan ayat-ayat sebelumnya.

5) Jangan pindah ke surat lain hingga mampu menyambung dari awal hingga akhir.

Hendaknya tidak memulai menghafal surat baru sampai anda memperdengarkan bacaan surat sebelumnya dengan lengkap dari awal sampai akhir. Hal ini sngat penting untuk menguatkan hafalan surat tersebut serta memahami maknanya.<sup>31</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Terdapat ayat-ayat yang mirip

Salah satu tantangan utama dalam menghafal Al-Qur'an dengan sempurna adalah anda harus teliti dalam menghafalkan ayat-ayat yang mirip, dan dalam Al-Qur'an sangat banyak ditemukan ayat-ayat semacam itu. Misalnya kisah Nabi Musa yang disebutkan pada lebih dari 80 tempat dalam Al-Qur'an. Ayat-ayat tentang kisah Nabi Musa dalam surat Al-A'raf banyak yang mirip dengan ayat-ayat yang ada pada surat As-Syu'ara'. Allah SWT telah menunjukkan cara yang bagus untuk menghadapi ayat-ayat

---

<sup>31</sup> Ubaid, 170.

yang mirip seperti ini, yaitu dengan cara menghafal melalui mendengarkan.<sup>32</sup>

2) Pengulangannya sedikit

Terkadang ketika menghafal, seorang penghafal merasa kesulitan dalam membaca kembali ayat-ayat yang sedang dihafal atau menyeter hafalan tiba-tiba bacaan tidak lancar, padahal ketika mempersiapkan sudah merasa lancar dan benar-benar hafal. Hal tersebut terjadi karena frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang dilakukan masih sangat sedikit.

3) Belum memasyarakat

Menghafal Al-Qur'an dalam suatu masyarakat yang belum seluruhnya menghafal Al-Qur'an, terkadang juga mempengaruhi semangat. Untuk itu seorang penghafal tidak boleh terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang kurang baik.

4) Tidak ada *muwajjih* (pembimbing)

*Muwajjih* dalam dunia hidzul Qur'an sangat urgen bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Keberadaannya akan selalu memberi semangat. Fungsi yang paling pokok seorang pembimbing adalah mengontrol hafalan. Penghafal yang tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dalam menghafal, dan biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan. Untuk itu harus menyertorkan hafalan kepada seorang pembimbing.

---

<sup>32</sup> Ubaid, 175.



Bagaimanapun tingginya kemampuan untuk otodidak, namun tanpa ada pembimbing dimasa yang akan datang rawan untuk diserang dimasa yang akan datang, kehilangan semangat dan akhirnya gagal ditengah jalan.<sup>33</sup>

Bagi seorang tahfidz dalam melakukan kegiatan menghafal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern atau Faktor Intrinsik

Faktor instrinsik dalam buku Psikologi Belajar karangan Syaiful Bahri mengemukakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>34</sup>

1) Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya (ayat *mutashabihat*). Dengan adanya tanda yang anda tuliskan dalam mushaf akan memudahkan anda dalam membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat tersebut.

2) Usia

Kemampuan menghafal kita sebagai manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang

<sup>33</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009). 83-85.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 148.

lainnya. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal.

### 3) Intelegensi

Faktor intelegensi bisa dikatakan hampir sama dengan pembahasan diatas jika dilihat bahwa setiap orang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Hanya saja faktor intelegensia merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus kostan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin mudah dia dalam menghafal.<sup>35</sup>

#### b. Faktor Ekstern

Faktor ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Di dalam proses pelaksanaan belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.<sup>36</sup>

#### 1) *Sima'an*

*Simaan* berasal dari bahasa arab dengan asal kata *sami'a-yasma'u* yang berarti mendengarkan. *As-sima'* sendiri

<sup>35</sup> Zaki Zamani dan M Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Buku Kita, 2009), 57-62.

<sup>36</sup> Syaiful Bahri, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 151.

artinya pendengaran yang merupakan bentuk *mashdar* dari asal katanya yaitu *sami'a*, maksud *sima'an* disini adalah *at-tasmi' wa at-tasammu*, yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih.

## 2) Bahasa Arab

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui bangsa Arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab. Karena Al-Qur'an adalah bahasa Arab, tentunya pemahaman terhadap bahasa tersebut sangat membantu anda dalam menghafalnya.

## 3) Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an juga hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal ataupun *muroja'ah* Al-Qur'an. Bagaimana kita dapat mewujudkan kondisi yang timbul didalamnya sikap saling memberi nasihat dan motivasi antar para penghafal Al-Qur'an.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zaki Zamani dan M Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Buku Kita, 2009), 63-68.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis kualitatif deskriptif.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sample sumber data dilakukan secara purpose dan snowball, teknik pengumplan data dengan tringulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. arti dalam ppenelitian lebih

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

<sup>39</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

menggunakan gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan peneliti banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>40</sup>

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang diambil yaitu metode peneliti kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang di jadikan objek penelitian adalah Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru yang beralamat di Jl. Jember No 44 (belakang warung makan Mbok Bedjo) Desa Kalibaru Manis, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lembaga tersebut adalah salah satu lembaga yang memiliki program menghafal Al-Qur’an yang memiliki berbagai metode dan merupakan Rumah Tahfidz pertama di Kabupaten Banyuwangi.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijanging sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena

---

<sup>40</sup> Setiawan, *Metodelogi Penelitian*, 11.

sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.<sup>41</sup>

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- a. Ustadz Abdul Kholiq, S. Pd. I selaku pengasuh sekaligus guru kelas Al-Fatihah di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru
- b. Ustadzah Ida Faridah selaku istri pengasuh, bagian keuangan, sekaligus guru kelas Ali-Imron di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru
- c. Ustadzah Nuri Lutfia Aini selaku guru kelas Al-A'rof di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru
- d. Ustadzah Darty Melia Rohim selaku guru kelas Al-Anfal di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru
- e. Aisyatul Kamilah selaku santri yang sering setor awal-awal sekaligus santri kelas Al-A'rof di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru
- f. Muhammad Sulhan Arifin selaku santri putra yang memiliki hafalan terbanyak sekaligus santri kelas An-Nisa' di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru

---

<sup>41</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92.

- g. Najmah Fhadia Annabila selaku santri putri yang memiliki hafalan terbanyak sekaligus santri kelas Ali-Imron di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru
- h. Farah Shabrina Bilqis selaku alumni di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru.

## 2. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>42</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai referensi. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: Sejarah dan profil Rumah Tahfidz Khoiru Ummah , Visi dan Misi, struktur lembaga, data santri, sarana prasarana, dan foto-foto yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.<sup>43</sup>

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui pengamatan.<sup>44</sup> Sugiyono menyatakan bahwa, observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Apabila masalah penelitian sudah jelas seperti penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman observasi. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>45</sup>

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

---

<sup>43</sup> Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 106.

<sup>45</sup> Sugiyono, 109.



Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pengamatan sendiri yang sesuai dengan kenyataan, sebab pengamatan melihat dan mendengar suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang peneliti amati tersebut.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipan, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini, yaitu:

- a. Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
- b. Faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.

Adapun alat untuk membantu selama melakukan observasi adalah:

- 1) Camera/hp
- 2) Buku catatan
- 3) Pedoman observasi

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari reponden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>47</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* Sugiyono menyatakan bahwa mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>48</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.<sup>49</sup> Sedangkan dalam wawancara tak terstruktur tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum. Ia boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu. Pertanyaan yang diajukan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan

---

<sup>47</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 113.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), cet-20, 231.

<sup>49</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 117.

<sup>50</sup> Margono, 119.

membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar. Penelitian menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pengasuh, para ustadz, ustadzah, dan santri-santri di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi karena peneliti ingin mengetahui bagaimana metode menghafal Al-Qur'an pada santri dengan menggunakan beberapa metode menghafal. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau menggali informasi mengenai metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.

Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a) Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.

Adapun Alat yang dipersiapkan untuk proses wawancara adalah:

- a) Alat perekam/hp
- b) Panduan wawancara

### 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode

pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>51</sup>

Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data dari sumber tertulis berupa berkas-berkas arsip atau yang lainnya. Sehingga penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat yang akan menambah kevalidan hasil penelitian.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Profil dan sejarah Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
- b. Visi, misi, dan motto Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
- c. Struktur organisasi Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
- d. Data siswa/i Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
- e. Sarana dan prasarana Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
- f. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dari hasil pengumpulan data adalah tahapan yang penting dalam suatu kegiatan ilmiah. Analisis data yang digunakan adalah analisis

---

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 92-93.

interaktif. Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>52</sup> Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga alur yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa cara agar kesimpulan "akhir" dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>53</sup> Dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

##### a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat peneliti dalam penelitian.

##### b. Memfokuskan (*Focusing*)

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

<sup>53</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

c. *Mengabstraksikan (Abstracting)*

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. *Menyederhanakan dan mentransformasikan (Simplifying Dan Transforming)*

Dalam penelitian ini, data disederhanakan dan ditransformasikan dengan ringkas atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, serta menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data disetiap proses.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>54</sup>

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks

<sup>54</sup> Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

yang naratif juga dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan chart.<sup>55</sup>

### 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>56</sup>

Verifikasi (penarikan kesimpulan) yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Menurut Sutopo, agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.<sup>57</sup>

Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penarikan kesimpulan:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

<sup>56</sup> Sugiyono, 253.

<sup>57</sup> Rifai, *Kualitatif Teori*, 78.

- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

## F. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek atau ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan informasi.<sup>58</sup> Contohnya dalam triangulasi sumber ini dilakukan dengan membandingkan antara orang satu dengan orang yang lain.

Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>59</sup>

Sedangkan triangulasi teknik dilakukannya pengecekan data tersebut dan membandingkan data yang telah diperoleh. Triangulasi teknik untuk

---

<sup>58</sup> Helalaudin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

<sup>59</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.



menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>60</sup>

Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>61</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:<sup>62</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan obyek studi.

Tahap-tahap pra lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persiapan etika penelitian

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

<sup>61</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

<sup>62</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 77-78.

## 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan dianggap cukup maka peneliti bersiap-siap untuk masuk ke lokasi penelitian dengan membawa perbekalan yang disiapkan sebelumnya. Ada beberapa tahap-tahap pekerjaan di lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

## 3. Tahap Analisis Data

Tahapan akhir dari prosedur penelitian setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisis keseluruhan data yang diperoleh. Ada beberapa tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini diuraikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari obyek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti. Penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan obyek diteliti sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

##### **1. Profil Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

Nama Yayasan: Rumah Tahfidz Khoiru Ummah

Alamat : Jl. Jember No.44 Kalibaru Manis

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Banyuwangi

Kecamatan : Kalibaru

Email : [rumahtahfidzbwi@gmail.com](mailto:rumahtahfidzbwi@gmail.com)

Facebook : Rumah Tahfidz Khoiru Ummah  
Twitter : @Rumahtahfidzku  
Blog : [www.rumahtahfidzkhairuummah.wordpress.com](http://www.rumahtahfidzkhairuummah.wordpress.com)  
Status : Swasta

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru

### Banyuwangi

Pada tahun 2018 berdiri yayasan untuk penghafal Al-Qur'an yang bernama Rumah Tahfidz Khoiru Ummah yang berada di jalan Jember No.44 Kalibaru Manis. Pengasuh Rumah Tahfidz Khoiru Ummah dapat mendirikan yayasan ini berawal dari tayangan wisata hati ANTV yang dipandu langsung oleh Ustadz Yusuf Mansur pimpinan Pondok Pesantren Daarul Qur'an Jakarta. Acara wisata hati ANTV menjadi program wajib yang wajib ditonton bagi kami sekeluarga.<sup>63</sup>

Saat pada episode yakin, sesekali Ustadz Yusuf Mansur menyampaikan tentang program-program P3A yang salah satunya mendirikan rumah tahfidz. Semakin kuat dalam diri pengasuh untuk mendirikan rumah tahfidz di lingkungan pengasuh tinggal. Sebagai langkah awal, pengasuh membicarakan niat ini kepada sahabatnya yang merupakan pengusaha muda penuh dedikasi terutama untuk kerja sosial dan kemanfaatan hidup untuk umat sehingga pengasuh mendapat dukungan dari sahabatnya tersebut yang bernama Hariyanto. Bermodal

---

<sup>63</sup> Abdul Kholik, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 24 Juni 2020.

dukungan dari saudara Hariyanto, pengasuhpun memulai langkah-langkah perwujudan.

Sasaran selanjutnya yaitu HM. Ghufron Amrullah yang merupakan orang kepercayaan H. Harun yang merupakan seorang pengusaha property Banyuwangi. Pengasuh menyampaikan niatnya untuk mendirikan Rumah Tahfidz Daarul Qur'an atas izin Allah beliaupun setuju untuk membangun Rumah Tahfidz dilokasi perumahan yang sedang dibangun. Semuanya mengalir begitu mudah atas izin Allah. Rumah Tahfidz pernah didatangi langsung oleh Daarul Qur'an Surabaya untuk disurvei dan diberi arahan dalam rangka pendirian Rumah Tahfidz. Setelah melakukan perbandingan dan diskusi seputar pendirian Rumah Tahfidz, kami ditunjuk untuk menjadi Simpul Daarul Qur'an wilayah banyuwangi yang akan menghandel *event* Daarul Qur'an di Banyuwangi.<sup>64</sup>

### **3. Visi Misi dan Tujuan Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

Setiap yayasan, termasuk Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi pasti memiliki visi dan misi yang menggambarkan tujuan dan target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Adapun visi dan misi Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi sebagai berikut:

- 1) Visi: Melahirkan generasi yang beriman sempurna, berilmu luas, dan beramal sholeh berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah rosulullah

---

<sup>64</sup> <https://rumah tahfidz khoiru ummah.wordpress.com>

- 2) Misi: Menjadikan rumah tahfidz sebagai tempat yang menyenangkan dan penuh semangat untuk belajar, menghafal, dan mempraktikkan Al-Qur'an
- 3) Tujuan: Tempat belajar, mengajar, dan menghafalkan Al-Qur'an secara gratis.

#### **4. Struktur Organisasi Kepengurusan Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

Adapun susunan pengurus Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

- a. Ketua Yayasan : Abdul Kholik, S.Pd.I
- b. Pengurus 1 : H. Khoirul Anam, S.Pd.I
- c. Pengurus 2 : Hartono AR
- d. Pengurus 3 : H. Muhammad Ghuftron Amrullah, Lc.
- e. Bagian Keuangan : Ida Faridah, S. Pd. I
- f. Bagian wakaf : Faisol Adnan

#### **5. Data Guru Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

Jumlah data guru keseluruhan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi sebanyak 8 guru yang terdiri dari 2 ustadz dan 6 ustadzah. Untuk lebih jelas tentang data guru Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>65</sup> Abdul Kholiq, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis. Banyuwangi, 23 Januari 2021.

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Nama Guru	L/P	Guru Kelompok
1	2	3	4
1.	Abdul Kholik	L	Al-Fatihah
2.	Faisol Adnan	L	Al-Baqoroh
3.	Ida Faridah	P	Ali-Imron
4.	Siti Qomariyah	P	An-Nisa'
5.	Wasiatul Hasanah	P	Al-Maidah
6.	Iis Farida Rokhim	P	Al-An'am
7.	Nuri Lutfia Aini	P	Al-A'rof
8.	Darty Melia Rohim	P	Al-Anfaal

#### 6. Data Santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi

Jumlah santri secara keseluruhan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 44 orang siswa. Adapun santri laki-laki berjumlah 22 santri, sedangkan santri perempuan berjumlah 22 santri. Untuk lebih jelas tentang data santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

No.	Nama	L/P	Kelompok
1	2	3	4
1.	Ilham Mundir	L	Kelompok Al-Fatihah
2.	Diki Ramadani	L	Kelompok Al-Fatihah
3.	Moh. Tufiqur Rohman	L	Kelompok Al-Fatihah
4.	Ahmad Miftahul Khoiri	L	Kelompok Al-Fatihah
5.	Rayhan Alwi Firmanda	L	Kelompok Al-Fatihah
6.	Ahmad Taufiqi Shobirin B	L	Kelompok Al-Baqarah
7.	Tegar Dhoifur Rahman	L	Kelompok Al-Baqarah
8.	M. Abel Kurniawan	L	Kelompok Al-Baqarah
9.	Moch. Rohiqil Makhtum	L	Kelompok Al-Baqarah
10.	Ach. Sulaiman Efendi	L	Kelompok Al-Baqarah

11.	Najmah Fhadia A	P	Kelompok Ali Imron
12.	Nailil Amani	P	Kelompok Ali Imron
13.	Annisa Nayshiera Putri W	P	Kelompok Ali Imron
14.	Muhammad Sulhan Arifin	L	Kelompok An-Nisa'
15.	Ahmad Ali Fachri	L	Kelompok An-Nisa'
16.	Ahmad Hikam Asrofi A	L	Kelompok An-Nisa'
17.	Miftahul Jannah	L	Kelompok An-Nisa'
18.	Naufal Abrori	L	Kelompok An-Nisa'
19.	Muharrom Zaim	L	Kelompok An-Nisa'
20.	Ella Valencia R	P	Kelompok Al-Maidah
21.	Arina Qurrota A	P	Kelompok Al-Maidah
22.	Alfiana	P	Kelompok Al-Maidah
23.	Hanna Khofifah	P	Kelompok Al-Maidah
24.	Fildza Dzatayumni	P	Kelompok Al-Maidah
25.	Ibrosis Sholihin	L	Kelompok Al-An'am
26.	M. Faqih	L	Kelompok Al-An'am
27.	Afton Ilman Huda	L	Kelompok Al-An'am
28.	Moh. Zaki Ubaidillah	L	Kelompok Al-An'am
29.	M. Adam Mikail	L	Kelompok Al-An'am
30.	Hikam Aulia	L	Kelompok Al-An'am
31.	Vina Rohmatul Ummah	P	Kelompok Al-A'rof
32.	Shofwil Widad Mumtazah	P	Kelompok Al-A'rof
33.	Aisyatul Kamilah	P	Kelompok Al-A'rof
34.	Elin Wita Liana	P	Kelompok Al-A'rof
35.	Ainunni Wardah	P	Kelompok Al-A'rof
36.	Lintang	P	Kelompok Al-A'rof
37.	Qiswah Adzkiyyun Nisa'	P	Kelompok Al-A'rof
38.	Diva Elya Nur Rahmayanti	P	Kelompok Al-Anfal
39.	Hastiya Alifah Prastiwi	P	Kelompok Al-Anfal
40.	Kamilatul Husna	P	Kelompok Al-Anfal
41.	Asyifah Qurrota Aini	P	Kelompok Al-Anfal
42.	Septiananda Fatimatus Syahro	P	Kelompok Al-Anfal
43.	Nadine Azka Syifa Ainindiyaa	P	Kelompok Al-Anfal
44.	Aisyah Zulfa Ramadhani	P	Kelompok Al-Anfal

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi tergolong sederhana, karena tidak menggunakan kelas layaknya lembaga formal. Pembagian



kelas atau kelompok mengaji dibagi beberapa tempat diantaranya di musholla, rumah pengasuh, dan rumah ustadz ustadzah yang bersebelahan dengan Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi. Walaupun tidak memiliki kelas yang sempurna, para santri bisa belajar dan menghafal dengan nyaman saat menghafal Al-Qur'an.

Adapun sarana prasarana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana**  
**Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

NO	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Aula	1	Layak pakai
2	Al-Qur'an tiktir	44	Layak pakai
3	Musholla	2	Layak pakai
4	Tempat Wudhu	2	Layak pakai
5	Kamar Mandi	5	Layak pakai
6	Meja	44	Layak pakai
7	Ruang Administrasi	1	Layak pakai
8	Dapur Tahfidz	1	Layak pakai
9	Rak Al-Qur'an	3	Layak pakai

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang dianalisis, sehingga dari data yang dianalisis tersebut menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menyajikan tiga macam pengumpulan data diantaranya yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil observasi yang dilakukan peneliti yang kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara dan

dokumentasi yang dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan data-data tentang metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, (2) Faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.

### **1. Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

Menghafal dapat dilaksanakan dengan baik dan mudah jika metodenya sesuai dengan kondisi peserta didik. Daya ingat peserta didik tidaklah sama satu sama lain. Tidak mudah untuk menentukan metode yang pantas dalam suatu proses menghafal Al-Qur'an. Banyak metode yang dapat diterapkan dalam menghafal khususnya di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru Banyuwangi. Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi memiliki metode menghafal Al-Qur'an agar para santrinya mudah dalam menghafal dan mengingat hafalan yang sudah pernah dihafal oleh para santri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru dalam menerapkan metode menghafal diantaranya adalah metode *tikrar*, metode *tahfidz*, metode *tasmi'*, dan metode *murojaah*.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, 24 Juni 2020.

Beberapa metode menghafal Al-Qur'an untuk mewujudkan visi, misi, dan motto Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi sebagai berikut:

a. Metode *Tahfidz*

Metode *tahfidz* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal ayat Al-Qur'an yang belum dihafal sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nuri Lutfia Aini selaku salah satu ustadzah di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi. Ia menyatakan bahwa,

Sebelum anak-anak menyetor hafalan mereka, mereka menghafal sendiri dengan cara membaca sambil melihat Al-Qur'an minimal tiga kali. Setelah ada bayangan, lalu dibaca tiga kali atau lebih tanpa melihat Al-Qur'an. Jika sudah hafal satu ayat, dilanjutkan dengan ayat selanjutnya dan caranya sama seperti tadi. Santri tidak boleh menambah ayat Al-Qur'an jika belum hafal. Kalau ayat yang ditentukan sudah hafal, maka boleh disetorkan pada ustadz atau ustadzah.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwasanya santri wajib menghafal mandiri sebelum menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah, karena para ustadz atau ustadzah hanya bertugas menilai hafalan santri. Ketika santri menghafal secara mandiri, beberapa santri menyetorkan hafalannya kepada teman kelompoknya untuk memperkuat hafalan sebelum disetor kepada ustadz atau ustadzah. Jika hafalan santri lemah, maka santri tidak akan menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah.

---

<sup>67</sup> Nuri Lutfia Aini, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 26 Maret 2021.

Santri akan memperkuat hafalannya kembali agar benar-benar hafal dan bisa setoran kepada ustadz ustadzah.



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan menghafal menggunakan metode *tahfidz***

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi ketika Selasa malam, santri penghafal juz satu dan seterusnya (kecuali penghafal juz 30) akan bersungguh-sungguh menghafal hafalannya demi mendapat nilai *mumtaz* saat setoran hafalan. Jika santri tidak bisa mendapat *mumtaz* maka akan mendapat hukuman berdiri hingga menjelang sholat isya', karena pada Selasa sore santri sudah diberi kebebasan oleh ustadz untuk menghafal secara mandiri. Santri hanya melakukan pemantapan hafalan dan melakukan setoran kepada ustadz ustadzah sesuai dengan kelompoknya. Hukuman tidak berlaku bagi penghafal pemula atau santri baru yang sedang menghafal juz 30 selama tiga bulan pertama. Pada bulan ke empat santri baru, maka santri baru juga mendapatkan hukuman jika mendapat nilai *jayyid jiddan*, *jayyid*, dan *lam yahfadz*.<sup>68</sup>

<sup>68</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru, 29 Januari 2021.



**Gambar 4.2**  
**Gambar kegiatan setoran hafalan**

Jadi pada Selasa malam, santri dianjurkan untuk mendapatkan nilai *mumtaz* karena menghafalnya dimulai sejak sebelum maghrib, sehingga waktu menghafal pada Selasa malam santri lebih banyak daripada hari-hari lainnya dan santri harus mengusahakan untuk mendapat nilai *mumtaz*.

b. Metode *tikrar*

Metode *tikrar* merupakan metode yang dibaca berulang-ulang minimal puluhan kali untuk meningkatkan daya ingat hafalan santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Kholik selaku ketua Yayasan Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi. Ia menyatakan,

Disini menggunakan metode *tikrar*. Menghafalnya masih menggunakan metode yang klasikal. Metode *tikrar* masih baru diterapkan disini sejak tahun 2018. Kita pernah menggunakan metode *kauny quantum memory* dengan menggunakan gerakan selama satu bulan dan metode itu tidak efektif. Banyak santri yang kesulitan dalam membuat gerakan sambil menghafal, karena masih memahami artinya. Metode yang paling efektif diterapkan dan tidak membebani kepada santri ya metode *tikrar* ini. Metode *tikrar* itu merupakan metode yang dibaca berulang-ulang, minimal membacanya 25 kali. Sebenarnya kalau metodanya banyak, tetapi tergantung santrinya. Kami hanya menekankan santri baru (khusus penghafal juz 30) saja untuk menghafal menggunakan metode *tikrar*. Jadi tikrarnya khusus

untuk pemula. Bagi santri lama atau yang selesai hafal juz 30, mereka akan menghafal dengan metodenya sendiri. Tetapi walaupun mereka menghafal dengan menggunakan banyak cara, mereka itu tetap menggunakan metode *tikrar* karena sudah terbiasa sejak awal mereka masuk di Rumah Tahfidz ini.<sup>69</sup>



**Gambar 4.3**  
**Kegiatan menghafal metode *tikrar***

Keterangan ini dikuatkan dengan pernyataan Ustadzah Ida Faridah. Ia menyatakan bahwa,

Disini juga menggunakan sistem kelas mbak. Biasanya yang ditekankan menggunakan metode *tikrar* itu hanya jus 30 saja selama enam bulan. Setelah enam bulan itu, santri menghafal dengan metodenya masing-masing. Santri disini Al-Qur'annya sama semua mbak, menggunakan Al-Qur'an *tikrar*. Al-Qur'an *tikrar* sangat memudahkan anak-anak dalam menghafal karena didalam Al-Qur'annya itu terdapat kotak-kotak kecil sebagai penanda mereka dalam menghafal. Kotak-kotaknya itu ada di samping lafadz Al-Qur'annya. Biasanya itu mbak dalam satu kotaknya lima kali baca. Yang warna biru itu namanya *makro*' dan yang warna buram itu akhir *makro*'.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi yaitu metode *tikrar*. Berawal dari penerapan metode *kauny quantum memory* yang tidak efektif, sehingga pengasuh mengubah metode menghafal Al-Qur'an menjadi metode *tikrar*.

<sup>69</sup> Abdul Kholik, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 25 Januari 2021.

<sup>70</sup> Ida Faridah, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 25 Januari 2021.

Metode *tikrar* wajib diterapkan hanya untuk santri baru penghafal juz 30. Para santri baru dikenalkan dan ditekankan dengan metode *tikrar* agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Metode *tikrar* merupakan metode yang cocok untuk diterapkan bagi penghafal Qur'an pemula. Cara menghafalnya mudah, yaitu dengan membaca berulang-ulang minimal sebanyak 25 kali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, setelah enam bulan pembiasaan *tikrar*, maka santri baru sudah bisa menerapkan metode *tikrar* dengan baik tanpa panduan dari ustadz atau ustadzah. Didalam Al-Qur'an *tikrar* terdapat kotak-kotak kecil yang berada di pinggir lafadz Al-Qur'an yang menandakan *makro'* dan akhir *makro'*. Santri yang sudah menghafal juz 30 lalu melanjutkan hafalan ke juz satu dan seterusnya, mereka diizinkan menggunakan metode menghafal selain *tikrar*. Kebiasaan menghafal menggunakan metode *tikrar* tetap digunakan oleh para santri setelah selesai menghafal juz 30.<sup>71</sup>

#### c. Metode *Tasmi'*

Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi diantaranya yaitu metode *tasmi'*. Metode *tasmi'* merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau mendengarkan hafalan hafalan orang lain untuk memperkuat hafalan sendiri. Metode *tasmi'* juga bisa diterapkan di rumah masing-masing santri dengan cara mendengarkan *murottal* para qori'.

---

<sup>71</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru, 8 Februari 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Darty Melia Rohim selaku guru kelas Al-Anfal di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi. Ia menyatakan bahwa,

Metode *tasmi'* biasanya diterapkan pada penghafal pemula juz 30. Penerapan metode *tasmi'* dipimpin oleh ustadz. Biasanya Ustadz membaca terlebih dahulu, lalu santri mengikuti, dan biasanya itu yang dibaca tentang juz 30. Jadi *tasmi'* ini diterapkan pada penghafal juz 30 saja mbak<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwasanya memperdengarkan bacaan kepada santri adalah salah satu metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi. Mendengarkan ucapan ayat juz 30 dari ustadz, lalu siwa mendengarkan ucapan ustadz, dan ustadz menyuruh siswa untuk mengikuti ucapan yang sudah ustadz contohkan minimal sebanyak lima kali. Setelah menirukan ucapan ustadz, santri diminta untuk membacanya berulang-ulang secara bersama-sama, dan ustadz meminta agar santri merekam ucapan yang sudah dibaca tadi. Jika sudah diingat dan dihafal, maka ustadz akan melanjutkan lafadz seterusnya dengan cara yang sama.



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan menghafal Al-Qur'an metode tasmi'**

<sup>72</sup> Darty Melia Rohim, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 27 Maret 2021.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, santri akan mengingat cara ini, dan sebagian besar santri menerapkan metode *tasmi'* ini kepada temannya serta menerapkannya di rumah dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang tua santri dan orang tua santri akan memperdengarkan murottal juz 30 melalui kaset, radio, atau media yang lain untuk perbaikan bacaan dan pemantapan hafalan yang sudah diperdengarkan kepada orang tua santri. Metode *tasmi'* dapat memperkuat hafalan santri dan dapat memudahkan santri untuk mengingat ketika *murojaah*.<sup>73</sup>

#### d. Metode *Murojaah*

Metode *murojaah* merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengulang atau mengingat kembali hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Metode *murojaah* dapat dilakukan secara sendiri, dilakukan secara berkelompok, dilakukan dengan cara mendengarkan *murottal* Al-Qur'an, dan bisa dengan cara membaca ayat yang sudah dihafal ketika sholat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nuri Lutfia Aini selaku ustadzah kelas Al-A'rof di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi. Ia menyatakan,

Di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah setoran itu ada dua macam, yaitu setoran hafalan dan setoran *murojaah*. Setoran *murojaah* dilaksanakan setiap hari senin dan hari sabtu. Saat santri setoran *murojaah*, mereka membaca ayat yang sudah pernah

<sup>73</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru, 19 Februari 2021.

dihafal tetapi mereka harus setor dua lembar pada ustadz atau ustadzah di masing-masing kelompok. Setoran *murojaah* ini hanya diperuntukkan bagi santri yang sudah menghafal juz 30. Jika setoran murojaahnya baik dan salahnya tidak sampai dua kali salah, maka santri akan mendapat *mumtaz*. Jika santri tidak mampu menghafal dua lembar atau setoran murojaahnya salah melebihi dua kali, maka akan mendapat *jayyid jiddan*. Metode *murojaah* juga diterapkan pada hari jumat sebelum sholat maghrib yang disebut dengan istilah *murojaah jama'i*.<sup>74</sup>



**Gambar 4.5**  
**Kegiatan menghafal metode *murojaah***

Keterangan ini dikuatkan oleh pernyataan santri yang bernama Aisyatul Kamilah. Ia menyatakan bahwa,

*Murojaah jama'i* merupakan *murojaah* yang dilakukan secara berkelompok sesuai dengan hafalan juz masing-masing santri tanpa didampingi oleh ustadz atau ustadzah. Misalnya juz satu kumpul sama juz satu, juz dua kumpul sama juz dua. Setelah kumpul dengan santri yang *murojaah* juznya sama, maka selanjutnya santri akan melakukan sambung ayat sesuai kesepakatan yang dibuat.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwasanya metode *murojaah* di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru dilakukan dengan cara *murojaah* mandiri dan *murojaah* kelompok. Sebelum santri menyetorkan murojaahnya, santri wajib *murojaah* mandiri agar nilai setoran murojaahnya baik. Setelah santri memperkuat murojaahnya secara mandiri, maka santri akan bertukar

<sup>74</sup> Nuri Lutfia Aini, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 30 Januari 2021.

<sup>75</sup> Aisyatul Kamilah, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 8 Februari 2021.

setoran murojaahnya bersama teman kelompoknya. Setelah melakukan *murojaah* kelompok, lalu santri akan menyetorkan murojaahnya kepada ustadz atau ustadzah.

*Murojaah* tidak hanya dilakukan ketika hari-hari normal di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, tetapi *murojaah* akan tetap berjalan walau pada hari libur. Para ustadz dan ustadzah memiliki tugasnya masing-masing untuk memurojaah santri selama liburan di rumah masing-masing santri. *Murojaah* seperti ini dinamakan dengan *murojaah at home*. Manfaat dari *murojaah at home* yaitu untuk memudahkan santri dalam mengingat hafalan yang sudah dihafalnya, dan tidak ada kata libur untuk selalu bermurojaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu alumni Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi. Ia menyatakan bahwa,

Saat setoran *murojaah* atau setoran hafalan, terdapat santri yang tidak hafal maka ustadz atau ustadzah menyarankan menghafal kembali dengan cara membuka Al-Qur'an satu kali. Jika santri dapat menghafal dengan baik maka akan mendapat nilai *mumtaz*. Jika santri tidak hafal lagi dan membuka Al-Qur'an untuk yang kedua kali sehingga dapat menghafal dengan baik maka akan mendapat nilai *jayyid*. Jika ada santri yang tidak hafal untuk yang ketiga kalinya, maka akan mendapat nilai *lam yahfadz*. Biasanya mbak kalau mendapat *lam yahfadz* itu berdiri.<sup>76</sup>



**Gambar 4.6**  
Kegiatan setoran *murojaah*

<sup>76</sup> Farah Shabrina Bilqis, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 19 Februari 2021.

Jika terdapat santri yang kesulitan dalam menghafal, maka ustadz atau ustadzah akan memberikan toleransi menghafal kembali dengan membuka Al-Qur'an dan menyuruh santri untuk menghafal lagi. Jika saat menghafal untuk yang kedua kali sudah lancar, maka santri akan mendapat nilai *jayyid*. Jika salahnya lebih dari dua kali maka mendapat *jayyid jiddan*. Jika terdapat santri yang sudah diberi toleransi menghafal untuk kedua kalinya, tetapi santri tetap belum hafal maka akan diberi toleransi yang kedua kali. Jika toleransi kedua kali sudah hafal dengan baik maka tidak bisa mendapat *jayyid*, tetapi mendapat *jayyid jiddan*.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, metode *murojaah* dilakukan untuk perbaikan hafalan santri. Selain melalui metode *murojaah*, Rumah Tahfidz juga menggunakan kegiatan mengaji kelompok untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri dalam hal tajwid dan fashohah.<sup>77</sup>



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan mengaji kelompok**

<sup>77</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru, 1 Februari 2021.

Kegiatan mengaji kelompok diadakan untuk mempermudah dan memperlancar santri dalam membaca Al-Qur'an. Setelah santri lancar membaca Al-Qur'an, maka santri akan mudah dalam hal menghafal Al-Qur'an. Jika santri masih merasa sangat sulit dalam menghafal, dan diberi toleransi sampai tiga kali tetapi tetap saja sulit menghafal maka santri akan mendapat nilai *lam yahfadz*. Ketika santri mendapat *lam yahfadz* maka santri harus menghafal sambil berdiri. Santri diperbolehkan duduk kembali jika santri mampu menghafal dengan baik dan ustadz mengizinkan santri untuk duduk kembali dengan memberi peringatan kepada santri agar lebih giat menghafal lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, metode *murojaah* dibagi menjadi *murojaah* mandiri dan *murojaah* antar teman. Kegiatan *murojaah* di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi dibagi menjadi setoran *murojaah* yang dilaksanakan pada setiap senin malam dan sabtu malam setelah maghrib, selain setoran *murojaah* terdapat *murojaah jama'i* yang dilaksanakan setiap hari kamis malam jumat sebelum maghrib, dan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi juga mempunyai kegiatan *murojaah at home* yang dilaksanakan pada hari libur tahfidz dan dilaksanakan setelah hari raya Idul Fitri dengan prosedur para ustadz dan ustadzah

mengunjungi rumah santri satu persatu sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh pengasuh.<sup>78</sup>

Dari keempat metode yang diterapkan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi dapat dilihat keberhasilannya melalui buku *mutabaah* dan pengetesan. Buku *mutabaah* adalah buku evaluasi santri baik di rumah atau di rumah tahfidz. Didalam buku *mutabaah* terdapat kolom penilaian dari setoran hafalan, setoran *murojaah*, dan penilaian dalam hal tajwid.

**Gambar 4.8**  
**Buku mutabaah santri**

Penilaian buku *mutabaah* terdapat kolom yang memiliki keterangan penilaian *mumtaz*, *jayyid jiddan*, *jayyid*, dan *lam yahfadz*. *Mumtaz* merupakan penilaian yang istimewa, karena santri mampu setoran *murojaah* atau setoran hafalan dengan benar semua atau perbaikan tidak lebih dari dua kali. Biasanya santri bersungguh-sungguh agar mendapatkan nilai *mumtaz*. Dibawah nilai *mumtaz* terdapat nilai *jayyid jiddan* yang berarti baik sekali. Kedudukan *jayyid*

<sup>78</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru, 25 Februari 2021.

*jiddan* berada dibawah *mumtaz*. Biasanya santri mendapat nilai *jayyid jiddan* ketika setoran *murojaah* atau setoran hafalan terdapat kesalahan sebanyak lebih dari dua kali kesalahan ketika setoran. *Jayyid* merupakan nilai baik yang berada dibawah nilai *mumtaz* dan *jayyid jiddan*. Biasanya santri mendapat *jayyid* ketika setoran *murojaah* atau setoran hafalannya salah sebanyak lebih dari lima. Ketika terdapat santri yang salahnya banyak dan ustadz atau ustadzah sudah merasa lelah dalam hal perbaikan hafalannya maka akan mendapat nilai *lam yahfadz* atau belum hafal. *Lam yahfadz* memiliki kedudukan nilai yang sangat rendah yaitu dibawah *mumtaz*, dibawah *jayyid jiddan*, dan dibawah *jayyid*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keberhasilan hafalan bisa dilihat dari program pengetesan. Pengetesan merupakan proses tes hafalan dengan tidak melihat Al-Qur'an dan santri diminta untuk membaca satu juz yang sudah dihafal dengan sekali duduk yang disebut dengan pengetesan.<sup>79</sup>



**Gambar 4.9**  
**Kegiatan pengetesan sebagai evaluasi hafalan santri per juz**

<sup>79</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, 29 Januari 2021.



Santri membaca hafalan satu juz dihadapan semua santri, lalu santri yang lain menyampaikan satu ayat yang harus dilanjutkan oleh santri yang sedang pengetesan. Ketika santri yang dites membaca satu juz dalam sekali duduk salah dalam membaakan hafalannya maka santri yang lain akan membenahi bacaannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

Dalam menghafal Al-Qur'an, santri memiliki faktor pendukung dan penghambat yang berbeda-beda diantaranya dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar.

Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah yaitu peran orang tua saat anaknya hafalan di rumah. Jika orang tuanya ejep (peduli) maka santri akan mudah dalam menambah hafalannya. Dorongan teman saat menghafal bersama, motivasi diri sendiri saat hafalannya ingin seperti teman yang lain, dan kedisiplinan dari ustadz.<sup>80</sup>

Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an terdapat pada peran orang tua yang peduli kepada anaknya, sehingga orang tua memantau langsung dan menjadi guru hafalan setoran dan *murojaah* santri ketika di rumah.

Orang tua yang yang peduli kepada anaknya akan bersikap tegas ketika hafalan anaknya mulai menurun, sehingga anak tersebut dapat bersemangat lagi dalam menghafal berkat dukungan dari orang tuanya.

Faktor pendukung lainnya yaitu karena adanya dorongan dari santri lainnya saat menghafal di Rumah Tahfidz. Jika hafalan santri lebih sedikit daripada teman sekelompoknya atau teman dekatnya, maka santri akan

<sup>80</sup> Nuri Lutfia Aini, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 23 Februari 2021.



merasa bahwa hafalannya berada dibawah santri lainnya sehingga santri akan merasa bersemangat dalam menghafal dan yakin akan bisa menghafal seperti teman yang lainnya. Faktor pendukung lainnya yaitu sikap kedisiplinan dari ustadz. Jika terdapat siswa yang merasa lelah dengan hafalannya lalau santri lebih memilih bergurau dengan temannya atau tidur, maka ustadz akan menyemprot santri yang bergurau atau santri yang mengantuk untuk membangkitkan semangat santri untuk menghafal. Bukan hanya di Rumah Tahfidz saja yang ditekankan kedisiplinan dalam hal menghafal, tetapi santri juga ditekankan kedisiplinan saat di rumah bagi keluarga yang peduli pada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Sulhan Arifin selaku santri kelompok An-Nisa', ia menyatakan bahwa:

“Saya menghafal Al-Qur’an sampai juz 5. Saya setor ke orang tua sehari dua kali, yaitu setelah subuh dan setelah dzuhur”.<sup>81</sup>

Pernyataan Muhammad Sulhan Arifin dikuatkan oleh Najmah Fhadia Annabila. Ia menyatakan bahwa,

“Saya setor hafalan ke ibuk setiap hari tanpa libur dengan menggunakan metode *tikrar*. Tidak ada kendala dalam setor hafalan. Hafalan saya sudah 4 juz setengah.”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat santri di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru yang bernama Sulhan. Ia mampu menghafal dengan baik dan cepat karena orang tuanya sangat menekankan anaknya untuk hafalan dan wajib menyetorkan hafalan

<sup>81</sup> Muhammad Sulhan Arifi, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, 25 Februari 2021.

<sup>82</sup> Najmah Fhadia Annabila, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, 27 Desember 2020.

sebanyak dua kali. Santri dapat menambah hafalan dengan baik dan rajin karena dukungan sekaligus semangat dari orang tua masing-masing yang peduli kepada santri sehingga santri dapat menghafal dengan cepat daripada santri-santri yang lain. Peran orang tua sangat penting dalam menambah hafalan santri karena yang mengetahui kelemahan santri adalah orang tuanya. Jika santri mulai malas dengan metode menghafal dan sudah tidak semangat lagi, maka orang tua akan bertindak agar anaknya semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, santri yang dipantau oleh orang tuanya maka setoran hafalan dan murojaahnya lebih unggul daripada santri yang lain. Jika terdapat orang tua yang kurang memperhatikan hafalan santri, maka setoran hafalan dan setoran *murojaah* santri saat di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi terdapat kesulitan dalam menghafal sehingga santri hanya mampu menghafal lebih sedikit daripada santri yang lain.<sup>83</sup>

Selain faktor pendukung, terdapat faktor penghambat metode menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan oleh pengasuh Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi yaitu Ustadz Abdul Kholik, ia mengatakan bahwa:

Kendalanya itu pada mood guru dan mood murid mbak. Biasanah mon gurunah lah lessoh atau muridnya yang gak mood. Kendala lainnya itu bisa pada orang tua mbak. Kalau orang tuanya ejep, anaknya mudah untuk menghafal mbak. Biasanya kalau orang tua

---

<sup>83</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, 25 Januari 2021.

yang ejep itu, anaknya setor hafalan ke orang tuanya terus ada yang *murojaah* juga. Orang tua dan anak ibarat TV dan remot. Anak sebagai TV dan orang tua sebagai remot. Ketika remotnya memiliki batrai maka TV bisa di program dengan baik dan bisa sebagai control TV. Kalau orang tua itu mbak sebagai anten. Jika cuaca baik maka hasil gambar di TVnya juga baik. Perumpamaan lainnya yaitu orang tua menaruh anaknya di tahfidz ibarat nitip sepatu mbak. Kalau orang tuanya ejep, anak itu pasti ditanya dan dipantau ketika di rumah. Kalau orang tua yang gak ejep, yaudah terserah anaknya mau ngafal apa enggak. Orang tua pasrah pada kami, tanpa mempedulikan anaknya sudah nambah hafalan apa belum.<sup>84</sup>

Faktor penghambat dari metode menghafal yaitu dikarenakan mood guru (suasana hati) yang kurang baik. Ketika suasana hati guru kurang baik, maka jika terdapat santri yang tidak lancar dalam menghafal langsung mendapat *jayyid*, sehingga santri merasa sedih karena mendapat nilai *jayyid* dan mengakibatkan santri tidak semangat lagi dalam menghafal. Faktor penghambat lainnya yaitu ketika terdapat orang tua yang kurang memperhatikan hafalan anaknya, sehingga santri tidak memiliki semangat dan dorongan dari pihak keluarga. Pengasuh memaklumi jika terdapat orang tua seperti itu, tetapi pengasuh tidak diam saja karena pengasuh akan memberikan peringatan kepada orang tua yang kurang peduli terhadap hafalan anaknya. Dukungan dari orang tua itu perlu, karena sangat berpengaruh pada hafalan santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, suasana hati guru sangat mempengaruhi pada penilaian hafalan santri. Terdapat salah satu ustadzah yang sudah capek dan suasana hatinya sudah tidak baik, lalu terdapat

<sup>84</sup> Abdul Kholik, diwawancarai oleh Indana Azza Faradis, Banyuwangi, 25 Januari 2021.

santrinya yang setor dan santri tersebut masih salah sebanyak dua kali, sehingga ustazah tersebut langsung memberi nilai *lam yahfadz* dan menyuruh santri tersebut menghafal kembali.<sup>85</sup> Faktor penghambat lainnya yaitu dari ayat-ayat yang mirip dalam satu surat, sehingga santri memerlukan waktu hafalan yang lebih banyak daripada santri yang lainnya dan biasanya setorannya belakangan. Faktor penghambat lainnya yaitu dari faktor keluarga yang kurang peduli terhadap hafalan santri.

Ditemukan fakta bahwa sebagian kecil orang tua santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi ada yang tidak peduli terhadap hafalan anaknya, tetapi sebagian besar orang tua santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi peduli terhadap hafalan santri sehingga santri mudah menambah hafalannya karena sudah terkontrol dari rumah oleh orang tuanya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi	Metode <i>tahfidz</i> , metode <i>tikrar</i> , metode <i>tasmi'</i> , metode <i>murojaah</i>
2	Faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi	Faktor pendukung: Kedisiplinan yang diajarkan oleh guru, orang tua yang peduli terhadap hafalan anak, dorongan atau suport teman, dan motivasi dari diri sendiri. Faktor penghambat: Orang tua yang tidak peduli terhadap hafalan anak, suasana hati guru yang terkadang tidak baik, dan kesulitan menghafal ketika terdapat ayat-ayat yang mirip.

<sup>85</sup> Observasi di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi, 20 Februari 2021.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan tentang hasil penemuan penelitian, peneliti merujuk dari hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dengan cara membandingkan dengan kajian teori yang telah diulas di bab sebelumnya dan mengkonfirmasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam tabel.

#### 1. Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi

Dalam menghafal Al-Qur'an kita harus memiliki metode yang baik dan benar untuk diterapkan dalam metode menghafal, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an. Jika dalam proses menghafal Al-Qur'an terdapat ketidakcocokan, maka pengasuh atau guru berhak untuk mengubah metode yang sudah diterapkan untuk mendapatkan metode baru dan cocok agar dapat diterapkan seterusnya dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara maupun dokumentasi ketika melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi terkait metode menghafal meliputi metode *tahfidz*, metode *tikrar*, metode *tasmi'*, dan metode *murojaah*.

##### a. Metode *Tahfidz*

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa para santri telah diajarkan metode menghafal atau metode *tahfidz*. Penerapan metode

*tahfidz* dibagi menjadi beberapa bagian antara lain yaitu *tahfidz* secara mandiri, *tahfidz* secara berpasangan, dan *tahfidz* secara berkelompok. Biasanya program *tahfidz* atau menghafal ini diterapkan setiap saat ketika santri akan menghafal Al-Qur'an.

Zen Muhaimin dalam bukunya yang berjudul "Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an" *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat mushaf (Binadhor) di depan kyai.<sup>86</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi ketika melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi tentang metode menghafal Al-Qur'an yang salah satu metodenya menggunakan metode *tahfidz*. Oleh karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an dilakukan maka usahakan menghafal terlebih dahulu dengan cara membaca mushaf lalu dibaca berulang-ulang dan mushaf ditutup sehingga dapat mengingat dan menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

#### b. Metode *Tikrar*

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa para santri sudah dianjurkan untuk membaca hafalan berulang-ulang agar santri mudah menghafal yang disebut dengan metode *tikrar*. Metode yang dibaca

<sup>86</sup> Muhaimin Zen, *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, 249.

berulang-ulang minimal dua puluh lima kali sampai dengan tiga puluh kali dalam setiap ayatnya yang dilengkapi dengan kotak-kotak atau kolom pada sebelah lafadz Al-Qur'an.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi dalam bukunya yang berjudul "Revolusi Menghafal Al-Qur'an", Ulangilah setiap ayat sebanyak 25 kali atau lebih, sesungguhnya tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali dengan cara mengulanginya berkali-kali. Bahkan sebagian ulama ada yang mengulang-ulang satu permasalahan sebanyak seratus kali, diantara mereka juga ada yang mengulang-ulangnya sampai empat ratus kali sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada di antara kedua matanya (benar-benar memahaminya).<sup>87</sup> Oleh karena itu, membaca berulang-ulang sangat dianjurkan dalam hal menghafal, karena dengan membaca berulang-ulang santri akan mudah mengingat hafalannya.

c. Metode *Tasmi'*

Menghafal bagi pemula dengan usia yang masih kanak-kanak dapat dilakukan dengan metode *tasmi'* atau mendengarkan, baik mendengarkan hafalan orang lain atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Mendengarkan hafalan orang lain dapat dilakukan secara langsung dari orang yang membaca Al-Qur'an dan dapat dilakukan dengan cara mendengarkan hafalan para hafidhoh melalui radio, kaset atau melalui tayangan televisi. Dengan mendengarkan

---

<sup>87</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 84.

hafalan orang lain, tidak sengaja para penghafal sudah meneliti hafalannya sendiri dan membenahi hasil hafalannya dengan melihat Al-Qur'an lagi sehingga penghafal bisa berhati-hati lagi dalam melanjutkan hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah didapat oleh peneliti di Rumah Tahfidz Al-Qur'an yang salah satunya menggunakan metode *tasmi'* adalah *tasmi'* dari guru atau ustadz, *tasmi'* dari santri yang lebih banyak menghafalnya, dan *tasmi'* dari *qori'ah* melalui radio dan media lainnya.

Selanjutnya Yahya Abdul Fattah dalam bukunya yang berjudul "Revolusi Menghafal Al-Qur'an" *Tasmi'* kepada orang lain merupakan salah satu sebab yang menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Jika orang yang mendengarkan hafalan anda adalah seorang yang hafal dan mencintai Al-Qur'an maka ia akan senantiasa memberi semangat apabila anda sedang malas dan menguatkan anda ketika sedang lemah dengan izin Allah SWT. Perbaikilah kesalahan-kesalahan anda dari awal. Ketika melakukan kesalahan sekali atau dua kali, maka kita akan bersungguh-sungguh pada kali berikutnya agar tidak terjatuh dalam kesalahan yang sama. Melalui *majelis tasmi'* ini, anda akan mendapatkan faidah memahami dan belajar seputar ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti hukum-hukum tajwid, makna kata-kata Al-Qur'an, atau belajar adab dan akhlak dari ustadz pengajar. Dengan menunjukkan semangat dan giat menghafal Al-



Qur'an, maka anda sudah menjadi seorang penyeru kepada Al-Qur'an dengan perbuatan dan keadaan.<sup>88</sup>

Oleh karena itu metode menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan cara *tasmi'* agar dapat mengoreksi hafalan yang sudah dihafal dan menambah hafalan dari mendengarkan hafalan orang lain.

#### d. Metode *Murojaah*

Menghafal metode *murojaah* diterapkan karena metode ini sangat berpengaruh dengan penguatan hafalan santri. Setiap awal dan akhir pekan, santri diwajibkan untuk setoran *murojaah* agar dapat membenahi hafalan yang sudah di hafal ketika lupa atau salah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh dari Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi bahwa metode *murojaah* diterapkan dengan cara *murojaah* mandiri dan *murojaah* kelompok. Sebelum santri menyetorkan *murojaahnya*, santri wajib *murojaah* mandiri agar nilai setoran *murojaahnya* baik. Setelah santri memperkuat *murojaahnya* secara mandiri, maka santri akan bertukar setoran *murojaahnya* bersama teman kelompoknya. Setelah melakukan *murojaah* kelompok, lalu santri akan menyetorkan *murojaahnya* kepada ustadz atau ustadzah.

Selanjutnya Ahsin Wijaya Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" *Murojaah* adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang merupakan teknik

<sup>88</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, 86.

untuk memuroja'ah yaitu: dalam jangka waktu yang pendek, sholat dengan membaca ayat-ayat yang akan dimuroja'ah, mengetiknya lalu dicetak dan digantung di tempat-tempat penting, mendengarkan ayat-ayat dari suara *qari'* yang disukainya dan merekam suara sendiri dan didengarkan untuk *muroja'ah*. Metode *muroja'ah* dibagi menjadi *murojaah* klasikal, *murojaah* kelompok, dan *murojaah* berpasangan.<sup>89</sup>

Oleh karena itu Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi menerapkan metode *murojaah* agar santri tidak lupa terhadap hafalan yang sudah dihafalkan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi**

Faktor pendukung metode menghafal Al-Qur'an santri terdiri dari faktor intern dan ekstern. Diantaranya yaitu faktor lingkungan, keluarga, dan diri sendiri. Faktor lingkungan menjadi faktor ekstern yang dapat mendukung hafalan santri. Faktor keluarga juga merupakan faktor pendukung dari luar, karena jika keluarganya peduli terhadap hafalan santri, maka santri memiliki alasan untuk semangat menghafal. Faktor pendukung intern muncul dari diri sendiri, karena kemauan dan tekad dari diri seorang santri.

Faktor penghambat metode menghafal Al-Qur'an santri dapat dilihat dari faktor keluarga, lingkungan masyarakat, dan terdapat ayat yang mirip-mirip. Setiap keluarga berkeinginan anak-anaknya dapat

<sup>89</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), 82.

menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi ada sebagian keluarga yang tidak mau memantau hafalan anak dirumah. Orang tua sepenuhnya pasrah kepada ustadz ustadzah di Rumah Tahfidz, padahal anak akan merasa lebih semangat lagi ketika santri mampu menghafal karena pendukung dari orang sekitar.

Selanjutnya Zaki Zamani dan M Syukron Maksum dalam bukunya yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an itu Gampang" Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Al-Qur'an juga hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal ataupun muraja'ah Al-Qur'an. Bagaimana kita dapat mewujudkan kondisi yang timbul didalamnya sikap saling memberi nasihat dan motivasi antar para penghafal Al-Qur'an.<sup>90</sup>

Oleh karena itu faktor pendukung dan penghambat akan muncul dari berbagai lingkungan baik dari dalam maupun dari luar. Santri harus mampu dan melawan faktor penghambat yang dialaminya karena santri memiliki niatan dan harapan besar ketika menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>90</sup> Zaki Zamani dan M Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, (Yogyakarta: Buku Kita, 2009), 63-68.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam metode menghafal Al-Qur'an.

Berpijak pada uraian pada bab sebelumnya yang merupakan perpaduan antara hasil kajian teoritis dengan hasil penelitian di lapangan dan juga mengacu pada rumusan penelitian skripsi ini maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi adalah metode *tahfidz*, metode *tikrar*, metode *tasmi'*, dan metode *murojaah* yang dikemas dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan kegiatan setoran hafalan, setoran *murojaah*, pembelajaran tajwid yang dievaluasi melalui program pengetesan pada hafalan tiap juz dan menggunakan buku murabaah dalam mengevaluasi hafalan santri tiap pertemuan baik di rumah maupun di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi melalui faktor intern yang muncul dari diri santri sendiri terkait kemauan dan target hafalan. Faktor

pendukung ektern terdiri dari keluarga dan masyarakat. Faktor penghambat terdiri dari diri santri sendiri ketika santri merasa malas dan jenuh dalam menghafal. Faktor ekstern muncul ketika terdapat keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap menghafal Al-Qur'an santri.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi gambar ini khususnya mengenai metode menghafal Al-Qur'an maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Lembaga hendaknya terus berupaya mendukung hafalan Al-Qur'an melalui metode-metode menghafal yang dilakukan oleh lembaga yang sesuai dengan metode menghafal yang sudah berjalan.
2. Lembaga lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas di Rumah Tahfidz dengan terus melakukan renovasi dan melengkapi sarana dan prasarana agar santri lebih bersemangat lagi untuk mengikuti seluruh metode menghafal Al-Qur'an dengan baik.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abu Najib. *Motivasi Untuk Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2020.
- Ajeng Wahyuni dan Akhmad Syahid. *Trend Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*. Lampung: Elementary, Vol. 5 No. 1, January-June 2019.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qosimi. *Cepat dan Kuat Hafal Juz 'Amma Metode Al-Qosimi*. Klaten: Al-Hurri, 2010.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Al-Qosimi, Abu Hurri. *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*. Solo: Al-Hurri, 2015.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementrian Agama RI. Jakarta: Madinatul Ilmi, 2013.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010.
- Badwil, Ahmad Salim. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Bening, 2010.
- DePorter, dkk. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: Dell Publishing, 1999.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- <https://rumahhafidzkhairuummah.wordpress.com>
- Imam Bukhari. *Maktabah Syamilah: Shahih Bukhari, No. 5027, juz 6 Bab Khoirukum man ta'allamal Qur'ana Wa 'Allamahu*.
- Imana Yudi. *Panduan Aplikatif Menghafal Al-Qur'an Metode TIKRAR*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2016.
- Kawasati Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Metode Menghafal Al-Qur'an, diakses 30 Maret 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nata Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, no 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam, 2012.
- Rifa'i. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdur. *Anda Pun Bisa Menjadi Hafizh Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009
- Sekretariat. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tanzeh Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Syaiful Bahri, dkk. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Zaki Zamani dan M Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*. Yogyakarta: Buku Kita, 2009.
- Zakkia, Raisa Fadhila. *Metode Menghafal Al-Qur'an*. 30 Maret 2021, <http://repository.uin-suska.ac.id>.
- Zen Muhaimin. *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi	Metode Menghafal Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode menghafal Al-Qur'an</li> <li>- Faktor pendukung dan penghambat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahfidz</li> <li>- Tasmi'</li> <li>- TIKRAR</li> <li>- Murajaah</li> <li>- Wahdah</li> <li>- Kitabah</li> <li>- Al-Qosimi</li> <li>- Kauny Quantum Memory</li> <li>- Faktor intern</li> <li>- Faktor eksteren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Data primer</b></li> <li>Informan</li> <li>Wawancara :</li> <li>1. Kepala yayasan Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi</li> <li>2. Ustadz dan ustadza Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi</li> <li>3. Siswa/i</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><b>Pendekatan penelitian:</b></li> <li>Kualitatif deskriptif</li> <li><b>Jenis penelitian:</b></li> <li>Penelitian lapangan (field research)</li> <li><b>Teknik pengumpulan data:</b></li> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi Analisis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?</li> <li>2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?</li> </ul>



				<p>Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi</p> <p>- <b>Data sekunder</b> Observasi dan dokumentasi</p>	<p>data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Kesimpulan</li> </ul> <p><b>Keabsahan data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> <li>- Triangulasi teknik</li> </ul> <p><b>Tahap penelitian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Penyusunan laporan.</li> </ul>	
--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## Lampiran 2

### Instrumen Penelitian

#### A. Instrumen Observasi

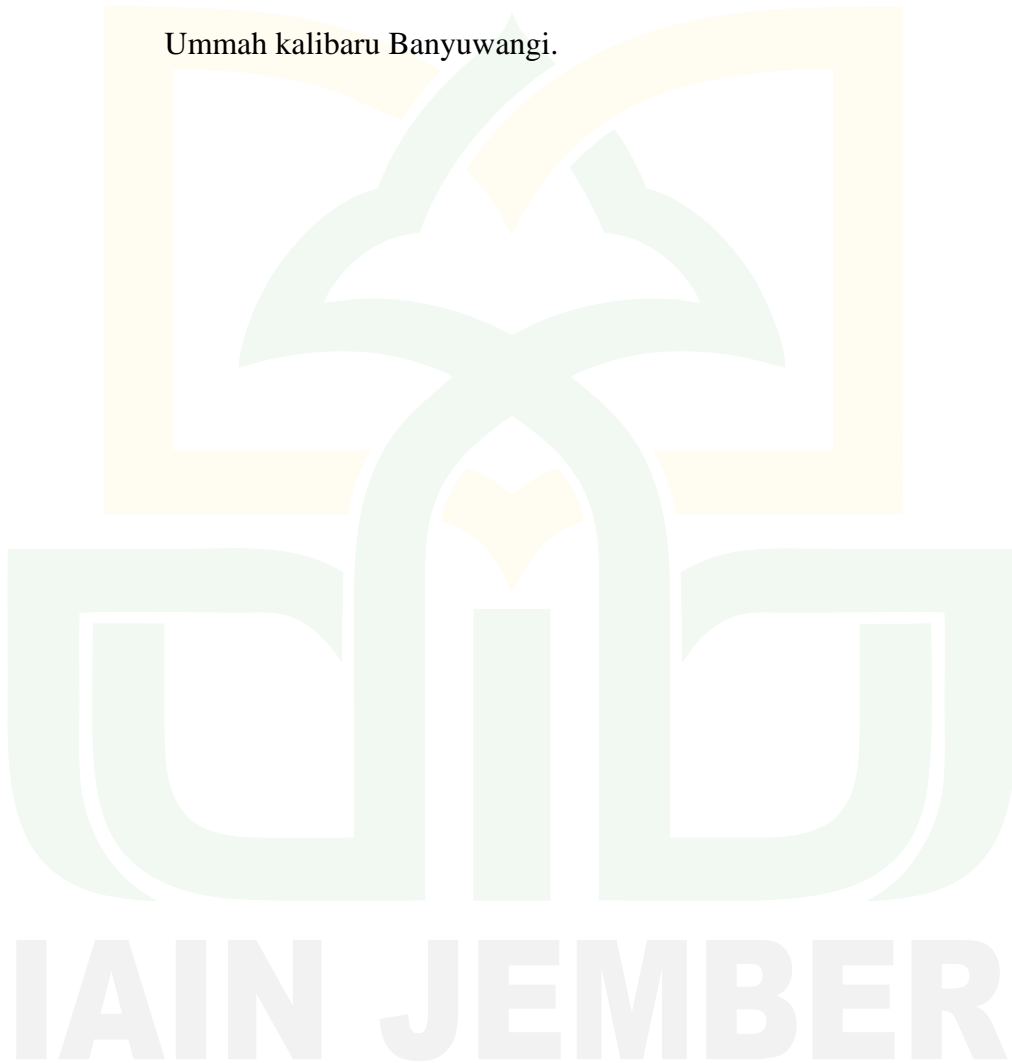
1. Letak geografis Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi
2. Kondisi objektif Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi
3. Keadaan sarana dan prasarana Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi

#### B. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda tentang metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru Banyuwangi? (setujuh atau tidak, beri alasan)
2. Bagaimana hasil dari metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru Banyuwangi?
3. Metode menghafal Al-Qur'an apa saja yang diterapkan di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru Banyuwangi?
4. Sejauh mana keberhasilan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?
6. Apa yang dirasakan santri setelah menerapkan metode menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi?

### **C. Instrumen Dokumentasi**

1. Struktur Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru sekaligus data santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru Banyuwangi.
2. Visi dan misi Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru Banyuwangi.
3. Dokumen yang relevan dengan penelitian di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah kalibaru Banyuwangi.



### Lampiran 3

#### Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indana Azza Faradis  
NIM : T20171015  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul **“Metode Menghafal Al-Qur’an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru Banyuwangi”** tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Indana Azza Faradis


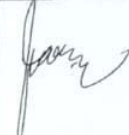


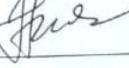



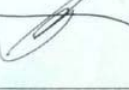
NIM. T20171015

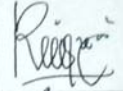
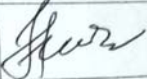
## Lampiran 4

### Formulir Pengumpulan Data (Jurnal Penelitian)

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

**Lokasi: Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru, Banyuwangi**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	24 Juni 2020	Silaturahmi sekaligus wawancara dengan pengasuh Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Abdul Kholik Adnan, S. Pd. I	
2	31 Agustus 2020	Silaturahmi, <i>interview</i> , sekaligus melihat lokasi dan kondisi Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Ida Faridah, S. Pd. I	
3	1 September 2020	<i>Interview</i> dengan ustadzah Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Nuri Lutfia Aini	
4	27 Desember 2020	<i>Interview</i> dengan santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Najmah Fhadia Annabila	
5	25 Januari 2021	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin penelitian	Abdul Kholik Adnan, S. Pd. I	
6	29 Januari 2021	Observasi kegiatan metode menghafal Al-Qur'an sekaligus meminta data Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru.	Abdul Kholik Adnan, S. Pd. I	
7	8 Februari 2021	<i>Interview</i> dengan santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Aisyatul Kamila	
8	19 Februari 2021	<i>Interview</i> dengan alumni Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Farah Shabrina Bilqis	
9	25 Februari 2021	<i>Interview</i> dengan santri Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Muhammad Sulhan Arifin	

10	26 Maret 2021	Interview dengan ustadzah Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru	Nuri Lutfia Aini	
11	6 April 2021	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Abdul Kholik Adnan, S. Pd. I	

Banyuwangi, 06 April 2021


Pengasuh Rumah Tahfidz Khoiru Ummah



Abdul Kholik Adnan, S. Pd. I.

## Lampiran 5

### Surat Keterangan Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1050/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 18 Januari 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala RUMAH TAHFIDZ KHOIRU UMMAH KALIBARU  
Jl. Jember no 44 (mbok bejo) Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru Kabupaten  
Banyuwangi

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : INDANA AZZAFARADIS  
NIM : T20171015  
Semester : VII  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI  
RUMAH TAHFIDZ KHOIRU UMMAH KALIBARU** di lingkungan lembaga wewenang  
Bapak/Ibu Abdul Kholik, S.Pd.I.  
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala lembaga/ Kepala yayasan  
Ustadz dan Ustadzah  
Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 18 Januari 2021  
Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashudi




CS Diprint dengan CamScanner



## Lampiran 6

### Surat Keterangan Selesai Penelitian

**YAYASAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ ALQUR'AN  
(KHOIRU UMMAH : PONPES – KU )  
RUMAH TAHFIDZ KHOIRU UMMAH**  
Khoiru Ummah [www.rumahtahfidzkhairuummah.wordpress.com](http://www.rumahtahfidzkhairuummah.wordpress.com) Facebook: @rumahtahfidzku

Jl. Jember No 44 (Mbok Bejo) Banurejo Kalibaranis Kalibaru Banyuwangi Call Center: 0878 0210 7117 / 0852 3112 4322

**SURAT KETERANGAN**  
013/Rumahtahfidzku/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibarumanis-Kalibaru-Banyuwangi:


Nama : Abdul Kholik, S.Pd.I.  
Jabatan : Mudir Rumah Tahfidz

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:  
Nama : Indana Azza Faradis  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 2 April 1999  
NIM : T20171015  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Banyuwangi – Kalibaru – Banyuwangi

Telah melaksanakan penelitian di Rumah Tahfidz kami dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"Metode Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah Kalibaru"**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 06 April 2021

Mudir,  
  
Abdul Kholik, S.Pd.I

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?  
(Al-Qomar: 17, 22, 32, 40)



## Lampiran 7

### Biodata Penulis



1. Nama : Indana Azza Faradis
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 2 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dsn Krajan RT 003 RW 003  
Desa Banyuanyar, Kecamatan Kalibaru,  
Kabupaten Banyuwangi
5. Email : [faradisindana82@gmail.com](mailto:faradisindana82@gmail.com)
6. Motto : khoirunnas anfauhum linnas

#### Riwayat Pendidikan:

- a. TK Khodijah 87 Kalibaru
- b. SDN 1 Kalibaru Kulon
- c. SMP Islam Kalibaru
- d. MA Miftahul Ulum Suren
- e. Institut Agama Islam Negeri Jember